

Analisis Peranan UMKM untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Penelitian UMKM di Kota Banda Aceh)

Sukma Khaliza

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia

Email Koresponden: sukmakhaliza1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kota Banda Aceh, kontribusi pemerintah dalam mendukung UMKM, serta peranan tersebut ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) model sequential explanatory, dengan data kuantitatif diperoleh dari kuesioner terhadap 100 responden pelaku UMKM yang dipilih melalui proportionate stratified random sampling, serta data kualitatif dari wawancara terhadap lima informan yang mewakili sektor kuliner, jasa, fashion, manufaktur, dan agrobisnis. Data kuantitatif dianalisis melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda dengan uji t dan uji F, sementara data kualitatif dianalisis secara tematik. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Pembukaan Lapangan Kerja ($t = 8,937$; sig. 0,000) dan Kesejahteraan Masyarakat ($t = 3,478$; sig. 0,001) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peranan UMKM, sedangkan Peningkatan Ekonomi Masyarakat secara parsial tidak berpengaruh signifikan ($t = 0,003$; sig. 0,998). Namun, secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Peranan UMKM ($F = 312,554$; sig. 0,000). Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, pelaku UMKM di Kota Banda Aceh telah mengimplementasikan prinsip shiddiq (kejujuran), amanah (kepercayaan), fathanah (kecerdasan), dan ta'awun (tolong-menolong) dalam menjalankan usahanya. Pemerintah Kota Banda Aceh berkontribusi sebagai fasilitator melalui pendataan, pelatihan, pendaftaran izin usaha, konsultasi bisnis, serta fasilitasi akses pembiayaan syariah.

Kata kunci : UMKM; Pemberdayaan Ekonomi; Ekonomi Islam; Kota Banda Aceh

Pendahuluan

Ekonomi Islam merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berupaya memandang, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang bersumber pada ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah SAW (Millah, 2026 dan Heriyanto, 2024). Pengembangan usaha dalam kerangka ekonomi Islam dituntut dilakukan secara sungguh-sungguh, sesuai norma-norma syariah, dan tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan, semata-mata untuk mencari keridaan Allah SWT (Zamzam, 2020; Monoarfa, 2025 dan Hamsa, 2025). Dalam pandangan ekonomi Islam, individu memperoleh kebebasan berusaha namun tetap



dibatasi oleh ketentuan syariat, sementara pemerintah menetapkan regulasi sesuai kepentingan masyarakat (Rozalinda, 2017; Yuwono, 2025 dan Wahab, 2025). Pengawasan yang bersumber dari keyakinan akan pengawasan Allah SWT menjadikan perilaku ekonomi cenderung lebih bermoral dibandingkan pengawasan yang semata-mata mengandalkan kontrol negara (Rahman, 2025 dan Kurdi, 2026).

Konsep pemberdayaan ekonomi telah dipraktikkan sejak masa Rasulullah SAW, yang mencontohkan prinsip keadilan, kesetaraan, dan partisipasi sosial, serta menjunjung tinggi etos kerja dan semangat tolong-menolong (*ta'awun*) agar seluruh anggota masyarakat dapat mengamalkan ajaran agama secara utuh (Fatkhullah, 2023). Kesetaraan dan persamaan kesempatan dalam berusaha menjadi salah satu instrumen penting untuk menghilangkan kesenjangan ekonomi dan sosial antaranggota masyarakat. Secara yuridis, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM mendefinisikan usaha mikro sebagai usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, sedangkan usaha kecil adalah usaha yang berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha besar (Rifani, 2022).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menempati posisi strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Eksistensinya yang dominan di hampir seluruh sektor ekonomi, kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja, serta perannya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto menjadikan UMKM dan usaha besar saling melengkapi, meskipun UMKM terbukti lebih unggul dalam menyerap tenaga kerja dan menopang pendapatan masyarakat. Temuan penelitian terdahulu di Kota Makassar memperkuat gambaran ini, di mana pemberdayaan UMKM mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar bahkan menyerap tenaga kerja dari berbagai kalangan melebihi kemampuan perusahaan besar, sekaligus menjalankan prinsip-prinsip syariat seperti *shiddiq*, *amanah*, dan *fathanah*, terutama dalam aspek kejujuran berdagang.

Pemerintah Aceh melalui Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah telah mengambil langkah strategis mendukung pengembangan UMKM,

salah satunya dengan menghadirkan aplikasi digital pendataan UMKM yang dapat diakses publik guna mempermudah pelaku usaha, investor, peneliti, hingga instansi pemerintah memperoleh informasi akurat dan terkini mengenai kondisi UMKM di seluruh wilayah Aceh. Di Kota Banda Aceh, perkembangan UMKM tidak terlepas dari besarnya pembiayaan yang telah disalurkan oleh lembaga keuangan perbankan guna menciptakan kemajuan perekonomian masyarakat. Data resmi menunjukkan jumlah UMKM di Kota Banda Aceh meningkat signifikan dari 12.012 unit pada 2020 menjadi 16.300 unit pada 2021, mencerminkan pemulihan aktivitas ekonomi masyarakat pascapandemi. Lonjakan paling tajam terjadi pada 2022 dengan 35.264 unit, didorong oleh program dukungan pemerintah, kemudahan perizinan usaha, dan kebutuhan masyarakat menciptakan sumber pendapatan mandiri. Meskipun sempat menurun menjadi 34.428 unit pada 2023, jumlah UMKM kembali stabil pada angka 34.449 unit pada 2024. Berdasarkan sebaran jenis usahanya, sektor kuliner menempati posisi teratas dengan 5.000 unit usaha, diikuti fashion (3.200 unit), jasa (2.800 unit), manufaktur (2.500 unit), dan agrobisnis (1.730 unit).

Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran yang semakin penting bagi perekonomian Kota Banda Aceh, sekaligus menyiratkan perlunya perbaikan tata kelola usaha, termasuk penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam, agar pertumbuhan UMKM tidak hanya berorientasi pada kuantitas, tetapi juga pada keadilan, kesejahteraan, dan keberlanjutan ekonomi masyarakat. Meski demikian, pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh belum sepenuhnya berbanding lurus dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama pada aspek kemandirian dan kesejahteraan. Kontribusi UMKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka lapangan kerja belum berada pada tingkat yang ideal, terutama bagi pelaku usaha mikro, sementara penerapan teknologi dan akses pasar masih belum optimal sehingga berdampak pada daya saing dan keberlangsungan usaha. Sebagian pelaku UMKM juga masih mengalami kendala akses permodalan yang dapat menghambat pertumbuhan usaha mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah peranan UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di Kota Banda Aceh; (2) bagaimana peranan UMKM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di Kota Banda Aceh; dan (3) bagaimana kontribusi pemerintah dalam mendukung UMKM untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kota Banda Aceh. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peranan UMKM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di Kota Banda Aceh, menguji pengaruh signifikan variabel Peningkatan Ekonomi Masyarakat, Pembukaan Lapangan Kerja, dan Kesejahteraan Masyarakat terhadap Peranan UMKM, serta mengetahui kontribusi pemerintah dalam mendukung UMKM bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan metode campuran model *sequential explanatory* yang menggabungkan pengujian statistik atas hubungan antarvariabel dengan pendalaman kualitatif mengenai implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam aktivitas UMKM, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya bersifat kualitatif dan terbatas pada sektor atau wilayah tertentu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) model *sequential explanatory*, yaitu desain penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, di mana pengumpulan dan analisis data kuantitatif dilakukan pada tahap pertama, kemudian diperdalam dengan data kualitatif pada tahap kedua. Tahap kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh Peningkatan Ekonomi Masyarakat, Pembukaan Lapangan Kerja, dan Kesejahteraan Masyarakat terhadap Peranan UMKM melalui penyebaran kuesioner, sedangkan hasil pengujian tersebut diperdalam pada tahap kualitatif melalui wawancara guna memperoleh pemaknaan yang lebih

utuh, khususnya ditinjau dari perspektif ekonomi Islam serta kontribusi pemerintah.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kota Banda Aceh pada lima sektor usaha yang menjadi batasan penelitian, yaitu kuliner, fashion, jasa, manufaktur, dan agrobisnis, dengan jumlah populasi sebanyak 15.230 unit usaha berdasarkan data resmi Pemerintah Kota Banda Aceh. Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%, menghasilkan jumlah sampel minimal 99,35 yang dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling agar setiap sektor usaha terwakili secara proporsional, dengan alokasi 33 responden sektor kuliner, 21 fashion, 18 jasa, 16 manufaktur, dan 12 agrobisnis. Untuk tahap kualitatif, informan ditentukan secara purposive sampling, terdiri atas lima pelaku UMKM yang mewakili tiap sektor usaha, sementara data mengenai kontribusi pemerintah digali melalui wawancara dan studi dokumentasi terhadap program serta kebijakan resmi Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Banda Aceh.

Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner tertutup untuk memperoleh data kuantitatif serta pedoman wawancara semi terstruktur untuk data kualitatif. Pengukuran variabel dalam kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen, yaitu Peningkatan Ekonomi Masyarakat (X1), Pembukaan Lapangan Kerja (X2), dan Kesejahteraan Masyarakat (X3), serta satu variabel dependen, yaitu Peranan UMKM (Y). Data kuantitatif diolah melalui tahapan editing, coding, scoring, dan tabulating dengan bantuan program SPSS, sedangkan data kualitatif diolah melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis data kuantitatif dilakukan melalui uji validitas dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel, uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan ambang batas 0,60, serta uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (Tolerance dan VIF), dan uji heteroskedastisitas (uji

Glejser) untuk memastikan model regresi bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Pengaruh variabel independen terhadap Peranan UMKM diuji menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$, dilanjutkan dengan uji t untuk menguji pengaruh parsial dan uji F untuk menguji pengaruh simultan pada taraf signifikansi 5%.

Pembahasan/hasil

A. Karakteristik Responden dan Deskripsi Variabel Penelitian

Responden penelitian berjumlah 100 pelaku UMKM di Kota Banda Aceh yang tersebar pada lima sektor usaha. Karakteristik responden diukur berdasarkan jenis kelamin, usia, sektor usaha, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	55	55,0%
	Perempuan	45	45,0%
Usia	≤ 30 tahun	9	9,0%
	31–40 tahun	25	25,0%
	41–50 tahun	31	31,0%
	> 50 tahun	35	35,0%
Sektor Usaha	Kuliner	42	42,0%
	Jasa	26	26,0%
	Fashion	19	19,0%
	Manufaktur	7	7,0%
	Agrobisnis	6	6,0%
Lama Usaha	≤ 5 tahun	14	14,0%
	6–10 tahun	31	31,0%

	11–15 tahun	25	25,0%
	> 15 tahun	30	30,0%
Jumlah Tenaga Kerja	1–2 orang	74	74,0%
	≥ 3 orang	26	26,0%

Tabel 1. Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden laki-laki berjumlah 55 orang (55,0%) dan perempuan 45 orang (45,0%), menunjukkan komposisi yang relatif berimbang. Usia responden berkisar 25–65 tahun dengan rata-rata 44,8 tahun, kelompok usia di atas 50 tahun paling dominan (35,0%). Berdasarkan sektor usaha, sektor kuliner mendominasi (42,0%), diikuti jasa (26,0%), fashion (19,0%), manufaktur (7,0%), dan agrobisnis (6,0%), sejalan dengan karakteristik UMKM di Kota Banda Aceh pada umumnya. Rata-rata lama usaha responden adalah 12,7 tahun dengan kisaran 3–38 tahun, dan 61,0% responden telah menjalankan usaha lebih dari 10 tahun, menandakan tingkat keberlangsungan usaha yang relatif baik. Dari sisi penyerapan tenaga kerja, mayoritas UMKM (74,0%) hanya mempekerjakan 1–2 orang, menegaskan dominasi skala usaha mikro pada objek penelitian ini.

Selanjutnya, tanggapan 100 responden terhadap masing-masing variabel penelitian diukur menggunakan 15 item pernyataan dan diinterpretasikan berdasarkan rentang nilai rata-rata (mean), sebagaimana dirangkum pada Tabel 2.

Variabel	Rata-Rata	Kategori
Peningkatan Ekonomi Masyarakat (X1)	4,12	Sangat Baik
Pembukaan Lapangan Kerja (X2)	4,11	Sangat Baik
Kesejahteraan Masyarakat (X3)	4,08	Sangat Baik
Peranan UMKM (Y)	4,11	Sangat Baik

Tabel 2. Rata-Rata Tanggapan Responden per Variabel

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel penelitian memperoleh nilai rata-rata pada rentang 3,40–4,19 yang tergolong kategori baik hingga mendekati sangat baik, dengan nilai tertinggi pada variabel Peningkatan Ekonomi Masyarakat (4,12) dan nilai terendah pada variabel Kesejahteraan Masyarakat (4,08). Secara umum, responden menilai bahwa keberadaan UMKM mampu meningkatkan daya beli masyarakat, mendorong perputaran ekonomi lokal, membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta telah menerapkan prinsip kejujuran (shiddiq), penghindaran riba, dan kehalalan produk maupun layanan dalam menjalankan usahanya.

B.Hasil Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, dan Pengujian Hipotesis

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Dengan jumlah responden 100 dan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,197. Hasil uji validitas dan reliabilitas dirangkum pada Tabel 3.

Variabel	Rentang r hitung	Cronbach's Alpha	Keterangan
Peningkatan Ekonomi Masyarakat (X1)	0,683–0,729	0,941	Valid & Reliabel
Pembukaan Lapangan Kerja (X2)	0,675–0,737	0,919	Valid & Reliabel
Kesejahteraan Masyarakat (X3)	0,693–0,765	0,939	Valid & Reliabel
Peranan UMKM (Y)	0,677–0,730	0,958	Valid & Reliabel

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada keempat variabel memiliki nilai r hitung di atas r tabel (0,197), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Nilai koefisien Cronbach's Alpha untuk setiap variabel

juga berada jauh di atas ambang batas 0,60, dengan nilai tertinggi pada variabel Peranan UMKM (0,958) dan terendah pada variabel Pembukaan Lapangan Kerja (0,919), sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, sebagaimana dirangkum pada Tabel 4.

Jenis Uji	Hasil	Kesimpulan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Sig. = 0,200	Data berdistribusi normal
Multikolinearitas (Tolerance/VIF)	Tolerance 0,106–0,109; VIF 9,17–9,47	Bebas multikolinearitas
Heteroskedastisitas (Uji Glejser)	Sig. seluruh variabel > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance seluruh variabel berada di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas. Demikian pula, hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel independen berada di atas 0,05, sehingga model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik tersebut, model regresi linear berganda dalam penelitian ini layak digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap Peranan UMKM.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh persamaan $Y = 0,369 + 0,002X_1 + 0,698X_2 + 0,275X_3 + e$. Nilai konstanta sebesar 0,369 menunjukkan bahwa apabila ketiga variabel independen bernilai nol, maka Peranan UMKM berada pada nilai dasar tersebut. Koefisien regresi X_2

(0,698) dan X3 (0,275) yang bertanda positif menunjukkan bahwa peningkatan pada Pembukaan Lapangan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat akan diikuti oleh peningkatan Peranan UMKM, sedangkan koefisien X1 (0,002) menunjukkan pengaruh positif namun sangat kecil. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dan simultan (uji F) disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig.	Ket.
Konstanta	0,369	0,608	0,544	-
Peningkatan Ekonomi Masyarakat (X1)	0,002	0,003	0,998	Tidak Sig.
Pembukaan Lapangan Kerja (X2)	0,698	8,937	0,000	Signifikan
Kesejahteraan Masyarakat (X3)	0,275	3,478	0,001	Signifikan

Tabel 5. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan df = 97 adalah 1,984. Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel Peningkatan Ekonomi Masyarakat (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 0,003 dengan signifikansi 0,998 ($> 0,05$), sehingga H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Peranan UMKM meskipun arah pengaruhnya positif. Sebaliknya, variabel Pembukaan Lapangan Kerja (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar 8,937 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) serta variabel Kesejahteraan Masyarakat (X3) memperoleh nilai t hitung sebesar 3,478 dengan signifikansi 0,001 ($< 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak untuk kedua variabel tersebut, yang berarti keduanya berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Peranan UMKM.

Model	Sum of Squares	Df	F hitung	Sig.
Regresi	446,705	3	312,554	0,000

Residual	45,735	96	-	-
Total	492,440	99	-	-

Tabel 6. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Tabel 6 menunjukkan nilai F hitung sebesar 312,554 dengan signifikansi 0,000. Pada taraf signifikansi 5% dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 96$ diperoleh nilai F tabel sebesar 2,699. Karena F hitung (312,554) lebih besar dari F tabel (2,699) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti Peningkatan Ekonomi Masyarakat, Pembukaan Lapangan Kerja, dan Kesejahteraan Masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Peranan UMKM di Kota Banda Aceh.

C. Peranan UMKM dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Perspektif Ekonomi Islam dan Kontribusi Pemerintah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peningkatan Ekonomi Masyarakat tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Peranan UMKM, meskipun persepsi responden terhadap variabel ini tergolong sangat baik (rata-rata 4,12). Kondisi ini dapat dijelaskan oleh karakteristik responden yang didominasi usaha berskala mikro dengan 74% UMKM hanya mempekerjakan 1–2 orang, sehingga peningkatan ekonomi yang dirasakan masyarakat melalui aktivitas UMKM belum tentu secara langsung tercermin dalam peningkatan keseluruhan Peranan UMKM, karena sebagian besar usaha masih memiliki kapasitas dan skala operasi yang relatif terbatas. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa UMKM di Aceh belum mampu menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi karena masih didominasi usaha berskala mikro dengan produktivitas yang relatif rendah (Afriani, 2025).

Sebaliknya, Pembukaan Lapangan Kerja terbukti menjadi bentuk paling nyata dari Peranan UMKM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi positif dan signifikan tertinggi di antara ketiga variabel independen. Semakin besar kemampuan UMKM menyerap tenaga kerja lokal, semakin kuat pula

perannya dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, sejalan dengan temuan penelitian terdahulu di Kabupaten Seluma yang menunjukkan bahwa jumlah unit usaha UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, karena karakteristik UMKM yang tidak selalu membutuhkan pendidikan tinggi namun lebih mengandalkan keterampilan dan keuletan. Demikian pula, Kesejahteraan Masyarakat terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peranan UMKM, menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan rumah tangga pelaku dan pekerja UMKM turut mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum, sekaligus memperkuat aktivitas ekonomi masyarakat sehingga keberadaan UMKM semakin dirasakan manfaatnya.

Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, hasil penelitian ini bermakna bahwa UMKM tidak hanya berfungsi menghasilkan keuntungan bagi pemilik usaha, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial melalui penciptaan kesempatan kerja dan pemberian manfaat kepada masyarakat secara halal dan produktif (Fatmawati, 2022). Dalam perspektif *maqashid syariah*, pemeliharaan harta (*hifz al-mal*) diwujudkan melalui ketentuan yang menjaga keseimbangan distribusi kekayaan, melarang pemborosan dan penumpukan kekayaan pada kalangan tertentu, serta mendorong pelaksanaan infak dan sedekah sebagai instrumen pemerataan ekonomi (Kholil, 2025). Hasil wawancara terhadap lima informan UMKM pada sektor kuliner, jasa, fashion, manufaktur, dan agrobisnis menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Banda Aceh telah mengimplementasikan prinsip *shiddiq* (kejujuran) dalam menyampaikan harga, kualitas, dan kondisi produk kepada pelanggan; amanah dalam menjaga kepercayaan pelanggan, mitra, dan tenaga kerja; *fathanah* melalui kecerdasan dalam mengelola dan mengembangkan usaha sesuai kebutuhan pasar; serta *ta'awun* melalui semangat tolong-menolong antara pelaku usaha, pemasok bahan baku, jasa pengiriman, dan mitra usaha lainnya. Kelima informan juga menegaskan penerapan keadilan dalam pelayanan, pembagian kerja, dan transaksi, sekalipun penerapan nilai-nilai tersebut masih bervariasi antarindividu sesuai latar belakang dan pemahaman keagamaan masing-masing pelaku usaha.

Terkait kontribusi pemerintah, Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan berperan sebagai fasilitator dalam mendukung pemberdayaan UMKM, mulai dari kegiatan pendataan untuk memahami kondisi dan kebutuhan pelaku usaha, konsultasi bisnis untuk membantu identifikasi permasalahan usaha, hingga penyelenggaraan program pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM. Dalam aspek pembiayaan, pemerintah tidak memberikan pembiayaan secara langsung, melainkan berperan menghubungkan pelaku UMKM dengan lembaga perbankan syariah, salah satunya Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR), sehingga pelaku UMKM memperoleh akses pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Pemerintah juga sedang mengembangkan aplikasi digital berbasis platform untuk mempertemukan pelaku usaha jasa dengan masyarakat pengguna jasa, sebagai bentuk inovasi dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pemberdayaan UMKM. Kontribusi pemerintah tersebut, apabila dijalankan secara konsisten dan berkelanjutan, akan memperkuat daya saing UMKM sekaligus mendorong terwujudnya prinsip masalah dan keberkahan ekonomi dalam rangka mencapai falah atau kesejahteraan holistik bagi masyarakat Kota Banda Aceh.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Peningkatan Ekonomi Masyarakat tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Peranan UMKM di Kota Banda Aceh ($t = 0,003$; sig. 0,998), meskipun arah hubungannya positif. Sebaliknya, Pembukaan Lapangan Kerja ($t = 8,937$; sig. 0,000) dan Kesejahteraan Masyarakat ($t = 3,478$; sig. 0,001) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peranan UMKM, yang menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan UMKM menyerap tenaga kerja lokal dan meningkatkan pendapatan rumah tangga, semakin kuat pula perannya dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap Peranan UMKM ($F = 312,554$; sig. 0,000), yang membuktikan bahwa peningkatan ekonomi masyarakat, penyerapan tenaga

kerja, dan kesejahteraan masyarakat secara bersama-sama merupakan faktor penentu keberhasilan peran UMKM dalam pemberdayaan ekonomi di Kota Banda Aceh.

Dari perspektif ekonomi Islam, aktivitas UMKM di Kota Banda Aceh secara umum telah mengimplementasikan nilai-nilai etika bisnis Islam, yaitu shiddiq (kejujuran), amanah (kepercayaan), fathanah (kecerdasan), dan ta'awun (tolong-menolong), yang tidak hanya mendorong keberlanjutan usaha secara finansial tetapi juga mewujudkan prinsip masalah dan keberkahan ekonomi menuju falah atau kesejahteraan holistik. Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan berkontribusi sebagai fasilitator melalui pembinaan, pelatihan kewirausahaan, pendataan UMKM, fasilitasi legalitas usaha, serta penghubung akses pembiayaan syariah, yang secara keseluruhan memperkuat daya saing UMKM di Kota Banda Aceh. Berdasarkan temuan tersebut, pelaku UMKM disarankan meningkatkan pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran dan pembukuan agar jangkauan pasar semakin luas, pemerintah diharapkan meningkatkan pendampingan berkelanjutan pascapelatihan agar hasil pelatihan dapat diterapkan secara efektif, dan penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain seperti literasi fintech syariah serta memperluas cakupan sampel ke kabupaten/kota lain di Aceh agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi UMKM secara lebih menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Afriani, Y. S. (2025). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Aceh Barat Daya). *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(03 Agustus), 6801-6808. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/796>
- Fatkhullah, M., & Habib, M. A. F. (2023). Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Peluang, dan Tantangan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6(1), 137–153. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/20465>

- Hamsa, A., Efendi, S., & Mayasari, M. (2025). Etika Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam: Kajian Atas Prinsip Amanah Dan Keadilan Sosial. *Al-Ukhwah-Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 145-160. DOI: <https://doi.org/10.47498/jau.v4i2.5941>
- Heriyanto, H., & Taufiq, T. (2024). Nilai-Nilai Ekonomi dan Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 1(1), 24-37. <https://doi.org/10.71153/jimmi.v1i1.99>
- Kholil, S. (2025). ETIKA PRODUKSI ISLAM BERBASIS MAQASHID AL-SHARIAH: PILAR KESEJAHTERAAN SOSIAL DAN EKONOMI. *Equality: Journal of Islamic Law (EJIL)*, 3(1), 13-25. <https://doi.org/10.15575/ejil.v3i1.1220>
- Kurdi, S., & Hani, U. (2026). *Etika Bisnis Islami: Paradigma, Prinsip, dan Implementasi di Era Kontemporer*. Ganesha Kreasi Semesta.
- Millah, A. S. (2026). Penerapan Prinsip Syariah dalam Jual Beli: Perspektif Etika Bisnis dalam Ekonomi Islam. *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 51-64. DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/se.v1i1.27306>
- Monoarfa, H., & Juliana, M. E. (2025). *Falsafah dan Praktik Bisnis Islami: Dari Rasulullah hingga Era Digital*. Ranka Publishing.
- Rahman, A., Zakiyah, M., & Anwar, K. (2025). Intervensi Pemerintah Terhadap Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Iltizam: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 104-112. DOI: <https://doi.org/10.35316/iltizam.v3i1.7885>
- Rasha, N., & Suwar, A. (2025). Konsep etika bisnis Islam dalam penguatan UMKM: Relevansi, tantangan, dan model implementasi. *Al-Ukhwah-Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 96-113. DOI: <https://doi.org/10.47498/jau.v4i1.5883>
- Rifani, J. (2022). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Amuntai Kab. HSU (Studi Kasus Pada UMKM Furniture Kayu Bpk. H. Majid). *Inovatif Jurnal Administrasi Niaga*, 4(1), 27-34. DOI: <https://doi.org/10.36658/ijan.4.1.91>
- Rozalinda, M. A. (2017). *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.

- Wahab, A., & Oktoviasari, V. A. (2025). Kebebasan dalam ekonomi Islam. *Sebi: Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1), 56-64. **DOI:** <https://doi.org/10.37567/sebi.v7i1.3583>
- Wati, D. L., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Al-Qorni, Z. Q. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 265-282. DOI: <https://doi.org/10.61930/jebmak.v3i1.576>
- Zamzam, H. F., & Aravik, H. (2020). *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*. Deepublish.